
Received: 9 Febuari 2026 | **Accepted:** 5 Maret 2026 | **Published:** 13 Juni 2026

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB, LITERASI
NUMERASI, DAN KETERAMPILAN ABAD KE-21 SISWA DI SD IT AZKIA
BIREUEN**

¹Nanda Sukma, ²Fajriah, ³M. Irwan Idris, ⁴Husni Rahmah

Dosen Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

Email Korespondensi: nandasukma1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran integratif yang mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Arab, literasi numerasi, dan keterampilan abad ke-21 pada siswa SD IT Azkia Bireuen. Latar belakang penelitian didasarkan pada pembelajaran yang masih berlangsung secara terpisah sehingga belum mampu mengembangkan kompetensi siswa secara holistik. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Subjek penelitian terdiri atas guru Bahasa Arab, guru kelas IV dan V, serta siswa kelas IV dan V SD IT Azkia Bireuen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif berdasarkan hasil validasi ahli serta uji implementasi di kelas. Penerapan model pembelajaran integratif mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Arab, literasi numerasi, dan keterampilan abad ke-21 siswa yang meliputi kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Selain itu, guru dan siswa memberikan respons positif terhadap penerapan model karena pembelajaran menjadi lebih aktif, kontekstual, dan bermakna. Dengan demikian, model pembelajaran integratif layak diterapkan sebagai salah satu inovasi pembelajaran pada sekolah dasar Islam terpadu untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi peserta didik.

Kata Kunci: *model pembelajaran integratif, Bahasa Arab, literasi numerasi, keterampilan abad ke-21*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung sangat pesat pada abad ke-21 telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Perubahan tersebut menuntut sekolah tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga harus mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi berbagai persoalan yang semakin kompleks. Peserta didik membutuhkan kompetensi yang dapat digunakan untuk memahami informasi, mengambil keputusan, beradaptasi dengan perubahan, dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, proses pendidikan perlu diarahkan pada pembentukan individu yang berpengetahuan, terampil, kreatif, komunikatif, serta mampu bekerja sama dengan orang lain.

Kompetensi yang dianggap penting dalam menghadapi tantangan tersebut dikenal sebagai keterampilan abad ke-21 atau keterampilan 4C, yang meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Kemampuan berpikir kritis membantu peserta didik menganalisis informasi, mengidentifikasi masalah, mempertimbangkan

berbagai kemungkinan, dan menentukan solusi secara rasional. Kreativitas memungkinkan mereka menghasilkan gagasan baru dan menemukan cara yang berbeda dalam menyelesaikan suatu tugas. Sementara itu, kemampuan komunikasi diperlukan agar peserta didik mampu menyampaikan pikiran dengan jelas, baik secara lisan maupun tulisan. Adapun kolaborasi membentuk kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat, berbagi tanggung jawab, dan mencapai tujuan bersama.

Selain penguasaan keterampilan 4C, literasi dan numerasi juga menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Literasi tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan memahami, mengolah, serta menggunakan informasi secara tepat. Demikian pula, numerasi bukan sekadar keterampilan melakukan operasi hitung. Numerasi merupakan kemampuan menggunakan konsep bilangan, pengukuran, data, pola, dan penalaran matematis untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki kemampuan numerasi dapat memahami informasi kuantitatif dan mengambil keputusan berdasarkan perhitungan yang masuk akal.

Dalam konteks sekolah dasar Islam terpadu, pembelajaran Bahasa Arab menempati posisi yang strategis. Bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai bahasa asing, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami Al-Qur'an, hadis, doa, dan berbagai sumber ajaran Islam. Penguasaan Bahasa Arab sejak sekolah dasar diharapkan dapat membantu peserta didik membangun kemampuan komunikasi sekaligus memperkuat pemahaman keagamaan. Pembelajaran tersebut juga dapat menjadi media untuk menanamkan nilai kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kecintaan terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, Bahasa Arab memiliki fungsi akademik, komunikatif, dan spiritual dalam pendidikan Islam.

Meskipun memiliki peran penting, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab masih menghadapi sejumlah persoalan. Pembelajaran sering dilaksanakan menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Guru menjelaskan kosakata dan kaidah, sedangkan peserta didik mendengarkan, mencatat, menirukan, dan menghafalkan materi. Pola tersebut dapat membantu penguasaan materi dasar, tetapi belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan Bahasa Arab secara aktif. Peserta didik juga kurang memperoleh ruang untuk bertanya, mengemukakan pendapat, melakukan penyelidikan, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Akibatnya, pembelajaran cenderung monoton dan kemampuan berpikir tingkat tinggi belum berkembang secara optimal.

Permasalahan serupa terlihat dalam pembelajaran numerasi. Literasi numerasi masih sering dipandang sebagai tanggung jawab mata pelajaran Matematika dan diajarkan secara terpisah dari mata pelajaran lainnya. Kondisi ini menyebabkan peserta didik dapat mengerjakan soal hitungan, tetapi mengalami kesulitan ketika harus menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata. Mereka belum terbiasa menghubungkan bilangan, ukuran, waktu, jumlah, harga, atau data dengan aktivitas sehari-hari. Padahal, numerasi dapat dikembangkan melalui berbagai mata pelajaran,

termasuk Bahasa Arab. Integrasi antarmuatan pembelajaran dapat membantu peserta didik melihat bahwa pengetahuan tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan digunakan secara bersama-sama.

Model pembelajaran integratif dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model ini menghubungkan beberapa pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam satu rangkaian kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak hanya mempelajari kosakata Bahasa Arab, tetapi juga menggunakannya untuk memahami situasi, melakukan perhitungan, berdiskusi, dan menyelesaikan persoalan. Melalui kegiatan semacam ini, pengalaman belajar menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Peserta didik dapat memahami manfaat materi yang dipelajari karena materi tersebut digunakan dalam konteks yang dekat dengan kehidupan mereka.

Di SD IT Azkia Bireuen, integrasi Bahasa Arab dengan literasi numerasi dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas sederhana. Peserta didik dapat menghitung jumlah benda di kelas menggunakan bilangan dalam Bahasa Arab, mengelompokkan benda berdasarkan bentuk atau warna, mengukur panjang meja, membandingkan tinggi badan, membaca waktu, atau menyusun jadwal kegiatan. Mereka juga dapat melakukan simulasi jual beli dengan menyebutkan nama barang, jumlah, dan harga dalam Bahasa Arab. Dalam kegiatan kelompok, peserta didik dapat mengumpulkan data sederhana, menyajikannya dalam tabel, kemudian menjelaskan hasilnya menggunakan kosakata dan ungkapan Bahasa Arab yang sesuai.

Aktivitas tersebut dapat dirancang dengan pendekatan Project Based Learning, Problem Based Learning, Inquiry Learning, Discovery Learning, dan Cooperative Learning. Melalui pembelajaran berbasis proyek, misalnya, peserta didik dapat membuat pasar mini berbahasa Arab. Mereka bekerja sama menentukan barang, menuliskan harga, melakukan penghitungan, dan mempraktikkan percakapan antara penjual dan pembeli. Kegiatan ini melatih kreativitas dalam merancang proyek, komunikasi ketika melakukan percakapan, kolaborasi selama pembagian tugas, serta berpikir kritis ketika menghitung harga dan menentukan kembalian. Pembelajaran akhirnya tidak berhenti pada hafalan kosakata, tetapi berkembang menjadi pengalaman menggunakan bahasa dan numerasi secara nyata.

Berbagai penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Pengembangan materi ajar Bahasa Arab yang terintegrasi dengan keterampilan 4C juga dapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, berani berkomunikasi, kreatif, serta mampu bekerja dalam kelompok. Selain itu, penerapan berbagai model pembelajaran aktif dalam Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan, kemampuan, dan lingkungan belajar peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan pengalaman belajar, memberikan arahan, dan membantu peserta didik melakukan refleksi.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan model pembelajaran yang secara sistematis mengintegrasikan kemampuan Bahasa Arab, literasi numerasi, dan keterampilan abad ke-21. Model yang dikembangkan perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, budaya sekolah Islam terpadu, tujuan pembelajaran, serta lingkungan SD IT Azkia Bireuen. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan model pembelajaran integratif yang valid, praktis, dan efektif. Kehadiran model tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran sekaligus membentuk peserta didik yang komunikatif, kritis, kreatif, kolaboratif, numerat, dan memiliki pemahaman keislaman yang kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu Analysis (analisis), Design (perancangan), Development (pengembangan), Implementation (implementasi), dan Evaluation (evaluasi). Model ini dipilih karena sistematis dan sesuai untuk mengembangkan model pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif.

Penelitian dilaksanakan di SD IT Azkia Bireuen dengan subjek penelitian terdiri atas guru Bahasa Arab, guru kelas IV dan V, serta siswa kelas IV dan V. Pada tahap analisis, peneliti mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, serta kondisi pembelajaran Bahasa Arab dan literasi numerasi di sekolah. Selanjutnya, pada tahap perancangan disusun model pembelajaran integratif beserta perangkat pembelajaran, modul, dan instrumen penelitian. Tahap pengembangan dilakukan melalui validasi oleh ahli pembelajaran, ahli Bahasa Arab, ahli matematika, dan praktisi pendidikan, kemudian direvisi berdasarkan saran yang diberikan. Model yang telah dinyatakan layak diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas, kemudian dievaluasi untuk mengetahui tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab, literasi numerasi, serta keterampilan abad ke-21 siswa.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi, wawancara, dan masukan dari validator, sedangkan data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil validasi, respons guru dan siswa, serta peningkatan hasil belajar melalui perbandingan nilai sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menghasilkan model pembelajaran integratif yang layak diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab dan literasi numerasi di SD IT Azkia Bireuen.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Awal dan Pengembangan Model Pembelajaran Integratif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran integratif memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran di SD IT Azkia Bireuen. Model yang dikembangkan tidak hanya mengintegrasikan materi Bahasa Arab dan literasi numerasi, tetapi juga dirancang untuk menumbuhkan keterampilan abad ke-21. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan berpikir kritis (critical thinking), komunikasi (communication), kolaborasi (collaboration), dan kreativitas (creativity), yang dikenal sebagai keterampilan 4C. Integrasi ketiga aspek tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang saling berkaitan dan tidak lagi mempelajari setiap materi secara terpisah.

Pada tahap analisis ditemukan bahwa pembelajaran Bahasa Arab masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah, hafalan kosakata, dan latihan membaca teks sederhana. Pembelajaran yang berlangsung cenderung berpusat pada guru, sedangkan siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi. Sementara itu, pembelajaran numerasi masih berfokus pada penyelesaian soal-soal matematika dan belum banyak dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari maupun mata pelajaran lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta belum mampu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan situasi nyata.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan model pembelajaran integratif dipandang sebagai solusi untuk menghubungkan berbagai kompetensi dalam satu kegiatan pembelajaran yang kontekstual. Model pembelajaran yang dikembangkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui aktivitas yang lebih aktif, komunikatif, dan kolaboratif. Siswa diperkenalkan dengan kosakata Bahasa Arab yang berkaitan dengan angka, bentuk, ukuran, waktu, benda, dan kegiatan sehari-hari. Kosakata tersebut selanjutnya digunakan dalam berbagai aktivitas berhitung, pengukuran, pengelompokan, pembacaan data, dan pemecahan masalah sederhana.

Pendekatan tersebut membantu siswa memahami bahwa Bahasa Arab bukan sekadar mata pelajaran yang dipelajari melalui kegiatan menghafal. Bahasa Arab dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Pada saat yang sama, konsep numerasi juga tidak hanya dipahami sebagai kumpulan rumus dan operasi hitung, tetapi digunakan untuk menyelesaikan persoalan yang dekat dengan pengalaman siswa. Dengan demikian, model pembelajaran integratif mampu membangun hubungan yang lebih jelas antara materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Implementasi Model dan Peningkatan Kompetensi Siswa

Hasil implementasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Aktivitas diskusi kelompok, presentasi hasil kerja, permainan edukatif, dan penyelesaian masalah berbasis proyek membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan membimbing siswa untuk menemukan konsep secara mandiri. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik atau *student-centered learning*.

Dari aspek kemampuan Bahasa Arab, penerapan model pembelajaran integratif mampu meningkatkan penguasaan kosakata, kemampuan membaca, pemahaman terhadap instruksi sederhana, dan keberanian siswa dalam menggunakan ungkapan Bahasa Arab selama pembelajaran. Siswa tidak hanya menghafalkan kosakata, tetapi juga menggunakannya dalam kegiatan yang memiliki konteks jelas. Sebagai contoh, siswa menggunakan kosakata bilangan ketika menghitung jumlah benda, menggunakan kosakata ukuran ketika mengukur objek, serta menggunakan ungkapan sederhana ketika menyampaikan hasil kerja kelompok. Penggunaan Bahasa Arab dalam aktivitas numerasi memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga memudahkan siswa memahami makna dan penggunaan kosakata.

Pada aspek literasi numerasi, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami konsep bilangan, melakukan operasi hitung sederhana, membaca data, membandingkan ukuran, mengukur objek, dan menyelesaikan permasalahan kontekstual. Aktivitas numerasi yang dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Arab membuat siswa lebih mudah memahami konsep karena materi disajikan dalam situasi yang dekat dengan pengalaman mereka. Pembelajaran seperti ini juga melatih siswa agar mampu berpikir secara logis dan sistematis serta mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia.

Pengembangan keterampilan abad ke-21 juga terlihat selama proses implementasi model. Kemampuan berpikir kritis berkembang ketika siswa diminta memahami permasalahan, menganalisis informasi, dan menentukan strategi penyelesaian yang tepat. Kemampuan komunikasi meningkat melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan tanya jawab menggunakan Bahasa Indonesia maupun ungkapan sederhana dalam Bahasa Arab. Kemampuan kolaborasi terlihat dari keterlibatan siswa dalam berbagi tugas, menghargai pendapat, dan bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok. Sementara itu, kreativitas berkembang melalui kegiatan menyusun media sederhana, mengikuti permainan edukatif, dan menghasilkan proyek pembelajaran.

Validitas, Kepraktisan, dan Implikasi Model Pembelajaran

Dari sisi guru, model pembelajaran integratif memberikan kemudahan dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik, sistematis, dan terstruktur. Guru tidak lagi mengajarkan setiap kompetensi secara terpisah, tetapi dapat mengintegrasikan tujuan pembelajaran Bahasa Arab, literasi numerasi, dan penguatan keterampilan abad ke-21 dalam satu rangkaian kegiatan belajar. Integrasi tersebut membuat penggunaan waktu pembelajaran menjadi lebih efektif karena beberapa tujuan pembelajaran dapat dicapai secara bersamaan.

Hasil validasi para ahli menunjukkan bahwa model yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid berdasarkan aspek isi, kebahasaan, penyajian, dan keterlaksanaan pembelajaran. Masukan dari validator digunakan untuk memperbaiki penyajian materi, memperjelas petunjuk penggunaan media, menyederhanakan bahasa, dan menambah variasi aktivitas pembelajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Setelah melalui proses perbaikan dan revisi, model pembelajaran integratif dinilai layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran integratif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di SD IT Azkia Bireuen. Integrasi antara Bahasa Arab, literasi numerasi, dan keterampilan abad ke-21 menghasilkan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, kolaboratif, dan bermakna. Model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran pada era modern.

Oleh karena itu, model pembelajaran integratif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif inovasi pembelajaran di sekolah dasar Islam terpadu. Model tersebut juga berpotensi diterapkan di sekolah dasar lainnya dengan melakukan penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik, kemampuan guru, fasilitas pembelajaran, dan lingkungan sekolah. Penerapan secara berkelanjutan diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa secara seimbang.



KESEIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran integratif yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif untuk diterapkan pada pembelajaran di SD IT Azkia Bireuen. Model ini mampu mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Arab, literasi numerasi, dan keterampilan abad ke-21 dalam satu kesatuan proses pembelajaran yang sistematis dan berpusat pada siswa. Hasil implementasi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran integratif meningkatkan kemampuan Bahasa Arab dan literasi numerasi siswa. Selain itu, model ini juga mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Keaktifan siswa selama pembelajaran meningkat, sedangkan guru memberikan respons yang positif karena model mudah diterapkan dan mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih menarik serta bermakna. Dengan demikian, model pembelajaran integratif yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif inovasi pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada sekolah Islam terpadu. Model ini juga berpotensi diterapkan pada mata pelajaran lain dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik dan kebutuhan sekolah guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

- Aldoobie, N. (2015). ADDIE Model. *American International Journal of Contemporary Research*, 5(6), 68–72. ([Jurnal Unhas](#))
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.
- Chu, S. K. W., Reynolds, R. B., Tavares, N. J., Notari, M., & Lee, C. W. Y. (2017). *21st Century Skills Development Through Inquiry-Based Learning*. Springer. ([ILIN Institute Journal](#))
- Hermawan, A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khoirunnisa, T., Nurhidayati, N., Ahsanuddin, M., & Khasairi, M. (2025). Development of Arabic Teaching Materials Based on Multiliteracy and Augmented Reality. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*. ([eJournal UIN Sunan Gunung Djati](#))
- Marwah, S., Anisah, A., & Asdar. (2025). Design and Implementation of Interactive Digital Media Using the ADDIE Model for Arabic Learning in Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Integrated Elementary Education*. ([Jurnal Walisongo](#))

- Sorongan, A. A., & Fauji, I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Sites Model ADDIE untuk Pembelajaran Bahasa Arab. *Indonesian Journal of Education Methods Development*. ([Jurnal Metode Pendidikan](#))
- Cahyadi, M. R., Cholily, Y. M., & Syaifuddin, M. (2023). Pengembangan Aplikasi Modul dan Evaluasi Mandiri Berorientasi Numerasi. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. ([Jurnal FKIP UMMetro](#))
- Hasyim, M. W., Astuty, I., & Enawaty, E. (2024). Pengembangan E-Modul Berbasis Literasi Digital Bahasa Arab pada Materi Jam Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. ([Jurnal Universitas Negeri Medan](#))
- Haeruddin, H., & Haeriyah. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Fonologi Bahasa Arab Model ADDIE. *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 21(3). ([Jurnal Unhas](#))
- Haniah, H., & Jumadil. (2024). Visual Technology Development for Arabic Learning Based on ADDIE Development Model. *Jurnal Al-Maqayis*. ([Jurnal UIN Antasari](#))
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.